



The Factors Affecting the Interest in Taking Mekaar Loans (Empirical Study on SMEs in Dagang Kerawan Village)

Amanda Syafira Windani¹, Ramadona Simbolon², Farida Khairani Lubis³

*ramadona@fe.uisu.ac.id

^{1,2,3} Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Sumatera Utara, Medan, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to analyze the factors that influence the community's interest in taking out Mekaar loans for SMEs in Dagang Kerawan Village. Three factors examined in this study are financial literacy, credit requirements, and credit access. The study employs multiple linear regression analysis to test the impact of these three variables on the community's interest. The results show that financial literacy (X1) has a significant impact on the public's interest in accessing Mekaar financing. The higher the community's understanding of financial concepts such as interest, installments, and business management, the greater their interest. The ease, speed, and lack of bureaucracy in credit requirements (X2) also significantly influence, encouraging the public to access financing by fostering a sense of trust. Additionally, credit access (X3), which includes convenient locations, information, and direct approach by Mekaar officers, is a dominant factor in increasing community interest. Overall, these three independent variables were found to have a significant impact on the public's interest in choosing Mekaar financing, with each variable's significance value being less than 0.05. This study recommends strengthening financial literacy, simplifying credit procedures, and improving accessibility to credit services as strategic steps to enhance community participation in the Mekaar program.

Keywords: Credit Access, Financial Literacy, Mekaar, Interest, Credit Requirements

PENDAHULUAN

Lembaga Keuangan memainkan peran krusial dalam masyarakat modern dengan fungsi utama menghimpun dan menyalurkan dana kepada peminjam untuk sektor produksi dan investasi. Ini berkontribusi pada peningkatan standar hidup masyarakat. Salah satu fungsi lembaga keuangan adalah memberikan pinjaman, yang membantu pengentasan kemiskinan dan mendukung pengembangan usaha. Di Indonesia, UMKM sebagian besar merupakan usaha rumah tangga yang menyerap banyak tenaga kerja. Pada 2019, terdapat 65,4 juta UMKM yang menyerap 123,3 ribu tenaga kerja, berkontribusi signifikan terhadap pengurangan pengangguran. Tren positif UMKM yang terus berkembang berkontribusi 60,5% terhadap PDB Nasional, menunjukkan potensi besar untuk perekonomian. Pemerintah mendukung UMKM melalui Kredit Usaha Rakyat (KUR). Pada 2020, KUR tumbuh sebesar Rp 178,07 triliun (16,25%), dan pada 2021 sebesar Rp 92,59 triliun (8,16%). Ini menunjukkan kebutuhan dana yang tinggi bagi pelaku UMKM untuk mengembangkan usaha mereka.

Masalah dalam penelitian ini adalah bertambahnya jumlah UMKM di Indonesia tidak terlepas dari permasalahan pembiayaan modal usaha. Namun dengan adanya pengetahuan masyarakat mengenai manajemen mengelola modal usaha akan berdampak pada penyaluran modal kredit menjadi lebih efektif. Dengan adanya akses kredit dan persyaratan kredit yang mudah dapat mempengaruhi minat masyarakat untuk memilih pembiayaan pada lembaga tersebut untuk mengembangkan usaha. Menurut penelitian (Di et al., 2024) menyatakan bahwa tingkat literasi keuangan yang rendah menjadi penyebab dari timbulnya masalah keuangan. Salah satu mempengaruhi akses kredit oleh usaha kecil yaitu persyaratan kredit meliputi jangka panjang waktu pengembalian kredit, jaminan dan tingkat suku bunga.

PT. Permodalan Nasional Madani Mekar didirikan sebagai bagian dari solusi strategis pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan dan pemerataan ekonomi masyarakat melalui pengembangan akses permodalan dan program peningkatan kapasitas bagi para pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Solusi Non-Finansial berupa peningkatan kapasitas kewirausahaan para pelaku usaha mampu menjaga tingkat pengembalian penyaluran modal pada tingkat yang diharapkan. Faktor yang mempengaruhi minat masyarakat salah satunya yaitu persyaratan kredit, manfaat pembiayaan modal tanpa agunan, penanaman budaya menabung dan kompetensi kewirausahaan dan pengembangan bisnis.

Tabel 1.1 Persentasi Pinjaman Pada Lembaga Keuangan

Lembaga Keuangan	Suku Bunga (per tahun)	Jangka Waktu
Bank Mandiri	6% - 10%	Hingga 20 tahun
Bank BRI	6% - 12%	Hingga 20 tahun
Bank BNI	2,75% - 11, 27%	Hingga 20 tahun
Bank BCA	1,45% - 7,15%	Hingga 20 tahun
Koperasi Simpan Pinjam	12% - 30%	6 bulan - 10 tahun
PT.Permodalan Nasional Madani	4% - 7% (flat)	6 - 12 bulan

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan

Tabel 1.1 diatas menjelaskan tarif suku bunga dibebankan kepada nasabah. Dimana beberapa lembaga keuangan perbankan memungkinkan memberikan tarif yang lebih rendah atau lebih kecil di bandingkan PT. Permodalan Nasional Madani namun minat masyarakat terhadap pinjaman mekar mengalami pertumbuhan setiap tahunnya seperti ditunjukkan pada tabel 1.2

Tabel 1.2 Jumlah Nasabah Mekaar

Tahun	Jumlah Nasabah PNM Mekaar
2020	7.802.806
2021	8.869.081
2022	-
2023	14.907.456
2024	21.725.031

Sumber : PT. Permodalan Nasional Madani

Dari penjelasan tabel diatas jumlah nasabah PNM Mekaar terus meningkat setiap tahun. Pada tahun 2020 ada 7.802.806 nasabah hingga desember 2024, jumlah nasabah mencapai 21,7 juta. Pertumbuhan ini mmenunjukkan bahwa PNM Mekaar berhasil dalam memberikan akses pembiayaan kepada pelaku usaha mikro, terutama perempuan prasejahtera. Pada tahun 2022 data tidak tersedia secara spesifik, tetapi ada informasi bahwa PNM menyalurkan 42,59 triliun pada tahun ini, yang mengindikasikan pertumbuhan nasabah. PNM Mekar memberikan bunga pinjaman sebesar 5-10% pertahun dan pembayaran dilakukan seminggu sekali sehingga meringankan para nasabah.

Minat masyarakat memilih pembiayaan tidak terlepas dari faktor-faktor yang

mempengaruhi yaitu literasi keuangan, persyaratan kredit, dan akses kredit. Faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi minat masyarakat dalam memilih pembiayaan. Literasi Keuangan merupakan tingkat keterampilan atau pemahaman tentang bagaimana mengelola keuangan secara efektif sesuai dengan kebutuhan dan kondisi perekonomian yang dihadapi oleh individu atau masyarakat. Menurut penelitian (Hamida et al., 2023) bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel minat melakukan pinjaman.

Literasi keuangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengetahuan yang dimiliki seseorang terkait dengan adanya lembaga keuangan baik jenis pembiayaan yang dikeluarkan maupun keuntungan dan kerugian yang mungkin muncul dari pembiayaan tersebut. (Ika Afriyanti, 2020)

Akses kredit juga mempengaruhi minat masyarakat dalam memilih pembiayaan. Akses kredit merupakan kemampuan seseorang mendapatkan kredit dari pihak lembaga keuangan dalam jumlah tertentu, jangka waktu tertentu dan dengan tingkat suku bunga tertentu. Apabila akses kredit yang diberikan mudah maka minat masyarakat dalam memilih pembiayaan juga tinggi. (Di et al., 2024)

Akses kredit adalah istilah yang merujuk pada berbagai pintu masuk atau saluran yang memungkinkan individu, bisnis, atau kelompok masyarakat untuk mengakses berbagai jenis layanan keuangan dan fasilitas kredit. Menurut penelitian (Pokhrel, 2024) bahwa akses kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melakukan pinjaman mekaar.

Masalah dalam penelitian ini adalah bertambahnya jumlah UMKM di Indonesia tidak terlepas dari permasalahan pembiayaan modal usaha. Namun, dengan adanya pengetahuan masyarakat mengenai manajemen mengelola modal usaha akan berdampak pada penyaluran modal kredit menjadi lebih efektif. Dengan adanya akses kredit dan persyaratan kredit yang mudah dapat mempengaruhi minat masyarakat untuk memilih pembiayaan pada lembaga tersebut untuk mengembangkan usahanya.

Dari observasi awal dengan sistem wawancara dengan nasabah mengenai pandangan mereka tentang sistem pinjaman Mekaar di Desa Dagang Kerawan. Mereka mengatakan sistem pembiayaannya untuk saat ini baik dan untuk persyaratannya yang sangat mudah dan dengan adanya pembiayaan dan pelatihan keuangan ini membuat mereka dari yang tidak bisa membuka usaha sendiri kini mereka bisa membuka usaha sendiri dengan bantuan modal awal sebesar Rp. 2.000.000 untuk setiap nasabah. Disisi lain ada juga yang masih mempertimbangkan beberapa hal dalam menentukan keputusannya untuk menggunakan jasa hal tersebut di sebabkan oleh beberapa hal yang bisa mempengaruhi minat masyarakat dalam menentukan pilihannya. (Pokhrel, 2024)

METODE PENELITIAN

Dalam Penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif dengan memanfaatkan data primer berdasarkan wawancara pada UMKM di Desa Dagang Kerawan dengan total populasi 75 nasabah. Untuk pengambilan sampel, penelitian ini dilakukan dengan teknik *Total Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dimana semua anggota populasi yang ada digunakan sebagai sampel. Metode ini sering ditetapkan ketika populasi relative kecil dan peneliti ingin mendapatkan hasil yang akurat dan komprehensif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Deskripsi Karakteristik Responden

Berdasarkan data responden yang telah diperoleh menunjukkan karakteristik yang berbeda-beda, maka hal ini diperlukan pengelompokkan berdasarkan karakteristik tertentu.

Pengelompokkan karakteristik yang digunakan dalam penelitian ini adalah literasi keuangan, persyaratan kredit, akses kredit.

1. Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 5.1
Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan

		Tingkat Pendidikan			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	S	18	24.0	24.0	24.0
	D	24	32.0	32.0	32.0
	MP	33	44.0	44.0	100.0
	MA	75	100.0	100.0	
Total		75	100.0	100.0	

Data diolah dengan SPSS30

Berdasarkan tabel 5.1, dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan SMA sebanyak 33 orang atau 44,0%. Sedangkan responden dengan tamatan SMP sebanyak 24 orang atau 32,0% dan untuk responden dengan tingkat pendidikan SD sebanyak 18 orang atau 24,0%.

2. Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 5.2
Responden berdasarkan Usia

		Usia			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	28	37.3	37.3	37.3
	1-30	37	49.3	49.3	49.3
	1-40	10	13.4	13.4	100.0
	1-50	75	100.0	100.0	
Total		75	100.0	100.0	

Data diolah dengan SPSS30

Tabel 5.2 menjelaskan bahwa usia yang menggerakkan perekonomian rumah tangganya sangatlah bervariasi. Mulai dari usia 21 tahun sampai dengan 50 tahun. Namun dalam pengajuan peminjaman mekaar adalah dimulai dari usia 18 tahun. Usia dengan jumlah tertinggi yang mengajukan pinjaman UMKM PNM Mekaar berada pada rentang usia 31-40 tahun dengan jumlah sebanyak 37 orang atau dengan persentase 49,3%. Ini menunjukkan usia yang masih produktif yang dimana selanjutnya diikuti usia 21-30 tahun sebanyak 28 orang atau 37,3% dan terakhir usia 41-50 tahun sebanyak 10 orang atau 13,4%. Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa usia nasabah yang mengajukan pinjaman UMKM PNM Mekaar adalah usia produktif.

3. Responden berdasarkan Jenis Usaha

PNM Mekaar sendiri adalah permodalan berbasis kelompok yang ditunjukkan untuk

perempuan prasejahtera yang bekerja dalam bisnis ultra mikro. Peminjaman modal ini diperuntukkan bagi mereka yang ingin memulai usaha atau mengembangkan usahanya. Adapun jenis usaha yang dikembangkan nasabah sebagai berikut :

Tabel 5.3

Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Usaha

		Jenis Usaha			
		Fr equency	Pe rcent	V alid Percent	Cumul ative Percent
alid	J asa	10	13 .4	1 3.4	37.3
	D agang	57	76 .0	7 6.0	76.0
	L ainnya	8	10 .6	1 0.6	100.0
	T otal	75	10 0.0	1 00.0	

Data diolah dengan SPSS30

Pada tabel diatas terlihat bahwa responden yang menggunakan pinjamannya untuk mengembangkan usaha dibidang jasa sebanyak 10 orang atau 13,4%. Sedangkan untuk usaha dagang sebanyak 57 orang atau sebesar 76% dan dibidang lainnya sebanyak 8 orang atau 10,6%. Hal ini menunjukkan hasil dimana para responden menggunakan pinjaman yang mereka ajukan dapat berkembang dengan baik dan dapat menambah pendapatan mereka. Ini juga sesuai dengan misi PNM Mekaar yang dimana untuk meningkatkan kelayakan usaha dan kemampuan wirausaha para pelaku bisnis UMKM.

4. Responden berdasarkan Lamanya Usaha Berjalan

Lama usaha didefinisikan sebagai jumlah waktu yang telah dihabiskan responden untuk melakukan usaha. Sebagian besar responden telah menjalankan usahanya selama beberapa tahun, tetapi ada juga yang baru memulai usahanya.

Tabel 5.4

Deskripsi Responden berdasarkan Lamanya Usaha Berjalan

		Lama Usaha Berjalan			
		Freq uency	P ercent	V alid Percent	Cum ulative Percent
alid	<1 tahun	8	1 0.6	1 0.6	37.3
	1-3 tahun	43	5 7.3	5 7.3	76.0
	4-6 tahun	24	3 2.1	3 2.1	100.0
	Tot al	75	1 00.0	1 00.0	

Data diolah dengan SPSS30

Pada tabel diatas terlihat bahwa terdapat 8 responden yang baru menjalankan usahanya yang belum sampai satu tahun atau sebesar 10,6%. Selanjutnya ada 43 orang responden yang sudah menjalankan usahanya selama 1-3 tahun atau 57,3% dan ada sebanyak 24 orang responden yang sudah menjalankan usahanya 46 tahun dengan persentase 32,1%. Hasil ini menunjukkan

bahwa anggota nasabah yang telah menjalan usahanya lebih dari 1 tahun adalah mayoritas responden dalam penelitian ini yaitu sebanyak 43 orang dari total 75 orang responden.

Pengujian Hasil Analisis Data

Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner (Ghozali, 2016). Uji validitas dapat dilakukan dengan cara membandingkan r_{hitung} dan r_{tabel} . r_{tabel} dapat dicari dengan menggunakan rumus ($df = n - 2$). Item kuesioner dinyatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Tabel 5.4
Hasil Uji Validitas

Variabel	Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Literasi Keuangan	LK1	0.831	0.248	Valid
	LK2	0.565	0.248	Valid
	LK3	0.775	0.248	Valid
	LK4	0.661	0.248	Valid
	LK5	0.748	0.248	Valid
	LK6	0.802	0.248	Valid
	LK7	0.783	0.248	Valid
	LK8	0.741	0.248	Valid
Persyaratan Kredit	PK1	0.574	0.248	Valid
	PK2	0.865	0.248	Valid
	PK3	0.866	0.248	Valid
	PK4	0.785	0.248	Valid
	PK5	0.858	0.248	Valid
	PK6	0.693	0.248	Valid
	PK7	0.677	0.248	Valid
	PK8	0.617	0.248	Valid
Akses Kredit	AK1	0.857	0.248	Valid
	AK2	0.846	0.248	Valid
	AK3	0.643	0.248	Valid
	AK4	0.688	0.248	Valid
	AK5	0.494	0.248	Valid
	AK6	0.894	0.248	Valid
	AK7	0.561	0.248	Valid
	AK8	0.859	0.248	Valid
Minat Masyarakat	MM1	0.623	0.248	Valid
	MM2	0.734	0.248	Valid
	MM3	0.823	0.248	Valid
	MM4	0.837	0.248	Valid
	MM5	0.836	0.248	Valid
	MM6	0.774	0.248	Valid
	MM7	0.845	0.248	Valid
	MM8	0.836	0.248	Valid

Data diolah 2025

Dilihat dari tabel 4.4, dapat diketahui bahwa nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, menandakan bahwa pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini valid. Artinya semua item kuesioner yang

digunakan mampu mengukur variabel literasi keuangan, persyaratan kredit, akses kredit dan Minat Masyarakat.

2. Uji Reliabilitas

Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban responden atas pernyataannya konsisten dari waktu ke waktu. Suatu kuesioner dinyatakan reliabel apabila nilai cronbach's alpha $> 0,60$ (Amalia R, 2022).

Tabel 5.5

Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Standar reliabel	Keterangan
Literasi Keuangan	0.849	0.60	Reliabel
Persyaratan Kredit	0.795	0.60	Reliabel
Akses Kredit	0.858	0.60	Reliabel
Minat Masyarakat	0.783	0.60	Reliabel

Data diolah dengan SPSS30

Berdasarkan tabel 5.5, dapat diketahui bahwa seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini, memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari nilai standar reliabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa item pernyataan kuesioner yang digunakan pada variabel literasi keuangan, persyaratan kredit, akses kredit dan minat masyarakat dinyatakan reliabel atau dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat ukur.

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan data responden mengenai literasi keuangan, persyaratan kredit, akses kredit terhadap minat melakukan pinjaman di PT PNM Mekaar.

Tabel 5.6

Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	M	M	M	Std.
		inimum	aximum	ean	Deviation
Literasi Keuangan	7 5	2 4.00	32 .00	2 8.1905	1.634 14
Persyaratan kredit	7 5	2 5.00	31 .00	2 7.9365	1.854 51
Akses Kredit	7 5	2 4.00	31 .00	2 7.8254	1.362 39
Minat	7 5	2 4.00	31 .00	2 8.9384	1.538 44
Valid (listwise)	N 7 5				

Data diolah dengan SPSS30

Berdasarkan tabel 5.6, maka berikut ini adalah penjelasannya:

1. Literasi Keuangan (X1)

Variabel Literasi Keuangan memiliki 8 item pernyataan dengan 5 alternatif pilihan jawaban yaitu Sangat tidak setuju (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak setuju, (3) Netral, (4) Setuju, (5) Sangat Setuju. Berdasarkan tabel 4.7, dapat dilihat bahwa variabel Literasi Keuangan memperoleh nilai minimum 24, nilai maximum 32, nilai mean 28,190 dan nilai standard deviation 1,63414. Menunjukkan bahwa respon responden dalam menjawab pernyataan pada kuesioner cenderung merasa setuju pada masing-masing item pernyataan artinya Literasi Keuangan cenderung tinggi. Standar deviasi pada variabel Literasi Keuangan adalah sebesar 1,45754. Hal ini menunjukkan bahwa standar penyimpangan data terhadap nilai rata-ratanya adalah 1,45754.

2. Persyaratan Kredit (X2)

Variabel persyaratan kredit memiliki 8 item pernyataan dengan 5 alternatif pilihan jawaban yaitu Sangat tidak setuju (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak setuju, (3) Netral, (4) Setuju, (5) Sangat Setuju. Berdasarkan tabel 4.7, dapat dilihat bahwa variabel persyaratan kredit memperoleh nilai minimum 25, nilai maximum 31, nilai mean 27.9365 dan nilai standard deviation 1,85451. Menunjukkan bahwa respon responden dalam menjawab pernyataan pada kuesioner cenderung merasa setuju pada masing-masing item pernyataan artinya persyaratan kredit cenderung tinggi. Standar deviasi pada variabel pengetahuan investasi adalah sebesar 1,85451. Hal ini menunjukkan bahwa standar penyimpangan data terhadap nilai rata-ratanya adalah 1,85451

3. Akses Kredit (X3)

Variabel akses kredit memiliki 8 item pernyataan dengan 5 alternatif pilihan jawaban yaitu Sangat tidak setuju (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak setuju, (3) Netral, (4) Setuju, (5) Sangat Setuju. Berdasarkan tabel 4.7, dapat dilihat bahwa variabel akses kredit memperoleh nilai minimum 25, nilai maximum 31, nilai mean 27.8254 dan nilai standard deviation 1.36239. Menunjukkan bahwa respon responden dalam menjawab pernyataan pada kuesioner cenderung merasa setuju pada masing-masing item pernyataan artinya akses kredit cenderung tinggi. Standar deviasi pada variabel akses kredit adalah sebesar 1,85451. Hal ini menunjukkan bahwa standar penyimpangan data terhadap nilai rata-ratanya adalah 1.36239

4. Minat Masyarakat (Y)

Variabel minat masyarakat memiliki 8 item pernyataan dengan 5 alternatif pilihan jawaban yaitu Sangat tidak setuju (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak setuju, (3) Netral, (4) Setuju, (5) Sangat Setuju. Berdasarkan tabel 4.7, dapat dilihat bahwa variabel minat masyarakat memperoleh nilai minimum 24, nilai maximum 31, nilai mean 28.9384 dan nilai standard deviation 1.53844. Menunjukkan bahwa respon responden dalam menjawab pernyataan pada kuesioner cenderung merasa setuju pada masing-masing item pernyataan artinya akses kredit cenderung tinggi. Standar deviasi pada variabel akses kredit adalah sebesar 1.53844. Hal ini menunjukkan bahwa standar penyimpangan data terhadap nilai rata-ratanya adalah 1.53844.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Fahmeyzan et al., 2018). Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji statistic nonparametrik *Kolmogrof-Smirnov*. Jika hasil dari uji statistic nonparametrik *Kolmogrof-Smirnov* $> 0,05$, maka data tersebut dapat dikatakan terdistribusi normal.

Tabel 5.7

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Unstan dardized Residual	
N		75	
Normal <u>Parameters^a</u>	Mean	.00000	
	Std. Deviation	1.9732 139	
	Most Extreme Differences	Absol ute	.115
		Positiv e	.111
		negati ve	-.115
Test Statistic		.115	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.578 ^c	
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			

Dari tabel 5.7, dapat dilihat bahwa nilai asymp. sig. (2-tailed) adalah 0,578. Artinya, nilai asymp. sig. (2-tailed) lebih besar dari nilai probabilitas (0,05) yaitu $0,578 > 0,05$. Sehingga, data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Menurut (Azizah, 2021), uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Jika nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Tabel 5.8
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standard Error	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
	(Constant)						
1	8,822	887		.351	.729		
2			288				
3	383	118		3,222	.002	.66	1,520
4			382				
5	422	138		3,033	.003	.66	1,520
6			382				
7	381	134		2,84	.006	.67	1,493

a. Dependent Variable: Residuen (residual)

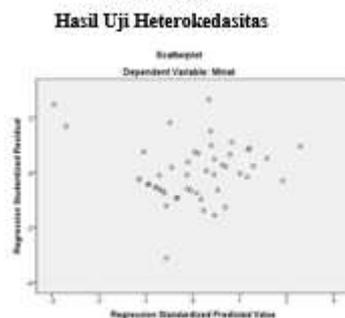
Diolah dengan SPSS27

Berdasarkan tabel 5.8, dapat diketahui bahwa nilai tolerance dari seluruh variabel independen lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF dari seluruh variabel independen lebih kecil dari 10. Artinya, tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam penelitian ini.

3. Uji Heterokedasitas

Menurut (Arisanti, 2020), uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji scatterpot. Jika titik-titik tidak membentuk pola yang jelas dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas

Gambar 5.1



Diolah dengan SPSS30

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk sebuah pola yang jelas dan menyebar diatas dan dibawah sumbu Y. Hal ini menandakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas persamaan model regresi dalam penelitian ini sehingga model regresi layak dipakai untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, persyaratan kredit dan akses kredit terhadap minat nasabah.

Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini digunakan sebagai alat analisis statistik karena penelitian ini dirancang untuk meneliti variabel-variabel yang berpengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen dimana variabel yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari satu. Untuk menentukan persamaan regresi maka dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.9

Hasil Uji Regresi Berganda dengan Keputusan Investasi sebagai Variabel
Dependen yang dimoderasi dengan minat investasi

Model	Coefficients ^a				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Beta		
	B	Std. Error				
(Constant)	4.009	3.319			.8948	.061
Literasi Keuangan	.253	.112	.425		.257	.029
Persyaratan kredit	.116	.187	.323		.118	.017
Akses Kredit	.597	.174	.526		.439	.001

a. Dependent Variable: Keputusan Investasi

Diolah dengan SPSS30

Berdasarkan Tabel 5.9 dapat dilihat bahwa literasi keuangan, persyaratan kredit dan akses kredit masing-masing memiliki nilai signifikansi 0,029, 0,17 dan 0,01 karena nilai signifikan variabel literasi keuangan, persyaratan kredit dan akses kredit dibawah 0,05 maka

dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan, persyaratan kredit dan akses kredit berpengaruh secara signifikan terhadap minat masyarakat. Maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut

$$Y = 4,009 + 0,253 + 0,116 + 0,597$$

$$Y = 4,975$$

Uji Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2016), koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol dan satu.

Tabel 5.10
Uji Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.789 ^a	.683	.512	1.33816

a. Predictors: (Constant), pengetahuan investasi, XZ

Data diolah dengan SPSS30

Berdasarkan nilai R Square yang terdapat pada Tabel 4.11 adalah sebesar 0,683. Hal ini menunjukkan bahwa sumbangan pengaruh variabel literasi keuangan, persyaratan kredit, dan akses kredit terhadap minat masyarakat (Y) adalah sebesar 68,3%. Sisanya sebesar 31,7% merupakan kontribusi dari variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (t-test)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara signifikan antara masing-masing variabel independen yaitu literasi keuangan, persyaratan kredit dan akses kredit secara individual terhadap variabel dependen yaitu minat masyarakat yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05. Jika probabilitas signifikan > 0.05 maka Ho diterima and Ha ditolak, sedangkan jika probalitas signifikan < 0.05 maka Ha diterima dan Ho ditolak, berarti bahwa satu bariabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 5.11
Uji T Parsial

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.009	3.319		.948	.061
	Literasi Keuangan	.253	.112	.425	.637	.029
2	Persyaratan kredit	.116	.187	.323	.118	.017
	Akses Kredit	.597	.174	.526	.439	.001

a. Dependent Variable: Keputusan Investasi

Data diolah dengan SPSS30



Berdasarkan tabel diatas untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial (individual) terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut :

a. Variabel Literasi Keuangan (X1)

Terlihat bahwa t hitung koefisien adalah 2,637. Sedang t tabel bisa dihitung pada tabel t-test, dengan $\alpha = 0,05$, karena digunakan hipotesis dua arah, ketika mencari t tabel, nilai α dibagi 2 menjadi 0,025 dan $df = 71$ (didapat dari rumus $n-k-1$, dimana n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen). Di dapat t tabel adalah 2,014. Variabel literasi keuangan memiliki nilai p-value $0,029 < 0,05$ artinya signifikan, sedangkan t hitung $> t$ tabel ($2,637 > 2,014$) maka H_a diterima dan H_o ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa koefisien literasi keuangan secara parsial berpengaruh terhadap minat masyarakat.

b. Variabel Persyaratan kredit (X2)

Terlihat bahwa t hitung koefisien persyaratan kredit adalah 2,118. Sedang t tabel bisa dihitung pada tabel t-test, dengan $\alpha = 0,05$, karena digunakan hipotesis dua arah, ketika mencari t tabel, nilai α dibagi 2 menjadi 0,025 dan $df = 71$ (didapat dari rumus $n-k-1$, dimana n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen). Di dapat t tabel adalah 2,014. Variabel persyaratan kredit memiliki nilai p-value $0,017 < 0,05$ artinya signifikan, sedangkan t hitung $> t$ tabel ($2,118 > 2,014$) maka H_a diterima dan H_o ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa koefisien persyaratan kredit secara parsial berpengaruh terhadap minat masyarakat.

c. Variabel Akses Kredit (X3)

Terlihat bahwa t hitung koefisien akses kredit adalah 3,349. Sedang t tabel bisa dihitung pada tabel t-test, dengan $\alpha = 0,05$, karena digunakan hipotesis dua arah, ketika mencari t tabel, nilai α dibagi 2 menjadi 0,025 dan $df = 71$ (didapat dari rumus $n-k-1$, dimana n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen). Di dapat t tabel adalah 2,014. Variabel akses kredit memiliki nilai p-value $0,001 < 0,05$ artinya signifikan, sedangkan t hitung $> t$ tabel ($3,349 > 2,014$) maka H_a diterima dan H_o ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa koefisien akses kredit secara parsial berpengaruh terhadap minat masyarakat.

2. Uji Simultan (F-Test)

Menurut Ghozali (2016), digunakan untuk melihat pengaruh seluruh variabel independent secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$ maka secara simultan variabel independent memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen..

Tabel 5.12

Uji F

ANOVA*						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	Reg	135.95	4	33.25	7	.
	ression	2		8	.536	.000*
	Resi	192.04	7	4.820		
	dual	8	5			
	Tota	328.00	7			
	l	0	9			
a. Dependent Variable: Minat Masyarakat						
b. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan, Persyaratan kredit, Akses Kredit						

Data diolah dengan SPSS30

Pada tabel.5.12 analisis varian (Anova) ditampilkan hasil uji F yang dapat dipergunakan untuk memprediksi kontribusi aspek-aspek variabel independen (literasi keuangan, persyaratan kredit, dan akses kredit) terhadap variabel dependen (minat masyarakat). Dari

penghitungan didapat nilai F-hitung pada model 1 didapat sebesar 7,536. Dengan tingkat signifikansi sebesar 5% dan $df_1 = 4$ dan $df_2 = 79$, didapat nilai F tabel = 2,579. Karena nilai F hitung (7,536) > nilai F tabel (2,579) maka dapat disimpulkan bahwa tiga variabel independen yaitu literasi keuangan, persyaratan kredit, dan akses kredit dengan signifikan memberikan kontribusi yang besar terhadap variabel minat masyarakat. Sehingga model regresi yang didapatkan layak digunakan untuk memprediksi. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat pengaruh secara bersama-sama atau simultan antara variabel independen (literasi keuangan, persyaratan kredit, dan akses kredit) terhadap variabel dependen (minat masyarakat).

Pembahasan

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Minat Masyarakat

Variabel Literasi Keuangan (X1) memiliki nilai p-value $0,029 < 0,05$ artinya berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat. Hal tersebut sesuai pada statistika jika probabilitas nilai t atau signifikansi $< 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor literasi keuangan berpengaruh terhadap minat Masyarakat. literasi keuangan yang tinggi juga meningkatkan kepercayaan diri masyarakat dalam mengambil keputusan ekonomi, termasuk keputusan untuk memanfaatkan layanan keuangan formal. Hal ini sangat relevan di daerah pedesaan, di mana sebagian masyarakat sebelumnya lebih familiar dengan sistem keuangan informal atau pinjaman dari kerabat. Ketika masyarakat dibekali pemahaman yang cukup, mereka akan lebih mampu membedakan antara pinjaman produktif dan konsumtif, serta memahami pentingnya alokasi dana untuk kebutuhan usaha. Oleh karena itu, upaya peningkatan literasi keuangan bukan hanya penting dari sisi edukatif, tetapi juga menjadi strategi efektif untuk memperluas jangkauan layanan pembiayaan inklusif.

Temuan hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ika Afriyanti, 2020) bahwa literasi keuangan mempunyai pengaruh terhadap minat nasabah. Hal ini dapat dijelaskan bahwa literasi keuangan berpengaruh pada minat masyarakat untuk memilih pembiayaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan mengalami peningkatan maka minat masyarakat memilih pembiayaan meningkat, begitupun sebaliknya.

Pengaruh Variabel Persyaratan kredit terhadap Minat Masyarakat

Variabel persyaratan kredit (X2) memiliki nilai p-value $0,017 < 0,05$ artinya berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat. Hal tersebut sesuai pada statistika jika probabilitas nilai t atau signifikansi $< 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Jadi dapat disimpulkan faktor persyaratan kredit dapat mempengaruhi masyarakat dalam mengambil keputusan ketika akan memilih pembiayaan. Persyaratan kredit yang mudah menciptakan rasa percaya dan aksesibilitas yang lebih besar, terutama bagi masyarakat yang belum terbiasa dengan layanan perbankan formal. Calon nasabah akan merasa lebih percaya diri dan nyaman ketika mereka mengetahui bahwa proses pengajuan tidak memerlukan dokumen rumit, serta tidak membutuhkan jaminan yang memberatkan. Hal ini sejalan dengan konsep inklusi keuangan yang menekankan pentingnya kemudahan akses terhadap layanan keuangan formal, tanpa mengesampingkan prinsip kehati-hatian.

Temuan hasil penelitian ini sejalan dengan (Nugraeni et al., 2023) bahwa persyaratan kredit berpengaruh terhadap minat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa persyaratan kredit yang mudah akan meningkatkan kepercayaan seseorang untuk memilih pembiayaan yang dibutuhkannya. Dengan demikian apabila persyaratan kredit mengalami peningkatan maka minat masyarakat memilih pembiayaan meningkat. Begitupun sebaliknya.

Pengaruh Variabel Persyaratan kredit terhadap Minat Masyarakat

Variabel akses kredit (X3) memiliki nilai p-value $0,001 < 0,05$ artinya berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat. Hal tersebut sesuai pada statistika jika probabilitas nilai t atau signifikansi $< 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Jadi dapat disimpulkan faktor akses kredit dapat mempengaruhi masyarakat untuk meningkatkan jumlah pembiayaan untuk mengembangkan UMKM. Akses kredit yang mudah memperkuat rasa inklusivitas masyarakat dalam sistem keuangan formal. Hal ini sangat penting dalam konteks pemberdayaan ekonomi lokal, karena masyarakat yang sebelumnya tidak memiliki rekening bank atau riwayat kredit dapat mulai membangun rekam jejak finansial. Akses yang baik juga mempercepat proses pertumbuhan usaha, karena modal bisa diperoleh dengan cepat untuk memenuhi kebutuhan produksi, stok barang, atau pengembangan layanan usaha.

Temuan hasil penelitian ini sejalan dengan (Ika Afriyanti, 2020) akses kredit berpengaruh terhadap minat masyarakat dalam memilih pembiayaan. Hal ini dapat dijelaskan bahwa akses kredit yang mudah akan membuat minat masyarakat dalam memilih pembiayaan tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa akses kredit meningkat maka minat juga meningkat, begitupun sebaliknya.

Pengaruh Literasi Keuangan, Persyaratan kredit dan Akses Kredit terhadap Minat Masyarakat

Variabel literasi keuangan (X1), persyaratan kredit (X2), dan akses kredit (X3) memiliki nilai F hitung (7,536) > nilai F tabel (2,579) yang artinya secara simultan memiliki pengaruh terhadap minat masyarakat. Hal tersebut sesuai pada statistika jika p-value (pada kolom Sig.) lebih kecil dari level of significant yang ditentukan, atau F hitung (pada kolom F) lebih besar daripada F tabel maka secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor literasi keuangan, persyaratan kredit, dan akses kredit dapat berpengaruh terhadap minat masyarakat. Dari sudut pandang pembangunan ekonomi lokal, keterkaitan tiga faktor ini memperlihatkan bahwa pemberdayaan UMKM tidak cukup hanya dengan menyediakan dana, tetapi harus disertai dengan pendekatan edukatif dan pelayanan yang bersifat humanis. Hal ini sejalan dengan pendekatan *Integrated Financial Inclusion Framework* oleh (Charles, 2025), yang menekankan pentingnya tiga pilar inklusi: *access*, *usage*, dan *quality*. Dalam kerangka ini, masyarakat tidak hanya diberi akses (kredit tersedia), tetapi juga diarahkan untuk menggunakan layanan tersebut dengan benar (melalui edukasi), dan merasakan manfaat yang nyata (dengan prosedur yang tidak membebani).

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan dalam penelitian terbaru oleh (Charles, 2025), yang mengindikasikan bahwa kemudahan akses terhadap layanan keuangan bukan hanya meningkatkan partisipasi ekonomi masyarakat, tetapi juga memperkuat ketahanan UMKM dalam menghadapi krisis finansial.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap Faktor-faktor yang mempengaruhi Minat Masyarakat Melakukan Peminjaman Mekaar dengan melalui penyebaran kuesioner kepada nasabah PNM penulis dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Literasi keuangan (X1) memiliki pengaruh signifikan terhadap minat masyarakat. Semakin tinggi pemahaman masyarakat terhadap konsep keuangan seperti bunga, cicilan, dan pengelolaan usaha, maka semakin besar pula minat mereka dalam mengakses pembiayaan Mekaar. Hal ini menunjukkan pentingnya edukasi keuangan dalam mendorong partisipasi pembiayaan mikro.

2. Persyaratan kredit (X2) yang mudah, cepat, dan tidak birokratis terbukti mendorong meningkatnya minat masyarakat untuk mengakses pembiayaan. Kemudahan prosedur ini menciptakan rasa percaya, terutama bagi pelaku usaha mikro yang tidak terbiasa dengan layanan keuangan formal
3. Akses kredit (X3) menjadi faktor dominan yang mendukung peningkatan minat masyarakat. Kemudahan dalam menjangkau layanan kredit, baik dari sisi lokasi, informasi, maupun pendekatan langsung oleh petugas Mekaar, telah menciptakan persepsi positif di masyarakat Desa Dagang Kerawan terhadap program ini
4. Secara parsial, ketiga variabel independen yaitu literasi keuangan (X1), persyaratan kredit (X2), dan akses kredit (X3) terbukti berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat dalam memilih pembiayaan Mekaar. Nilai signifikansi masing-masing variabel menunjukkan angka $< 0,05$, yang berarti hipotesis diterima.
5. Secara simultan, hasil uji F menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat dalam memilih pembiayaan. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan, kemudahan pengajuan, dan keterjangkauan akses harus dikelola secara terintegrasi untuk mendorong optimalisasi program pembiayaan seperti Mekaar

DAFTAR PUSTAKA

- Arisanti, P. (2020). "Uji Heteroskedastisitas; P.Arisanti, 2020." *Competence: Journal of Management Studies*, 14(1).
- Azizah. (2021). uji multikolinearitas 2020. *Seminar Nasional UNIMUS*, 4, 61–69.
- Charles, E. (2025) : *Strengthening Identity Access Management I . Introduction A . Overview of Zero Trust Security. March.*
- Di, P., Permodalan, P. T., & Madani, N. (2024). *FAKTOR-FAKTOR YANG MENYEBABKAN NASABAH MEMILIH*. 8(9), 193–203.
- Fahmeyzan, D., Soraya, S., & Etmy, D. (2018). "Uji Normalitas, D.Fahmeyzan, S. Soraya, D. Etmy 2018." *Jurnal VARIAN*, 2(1), 31–36.
- Hamida, Diana, & Junaidi. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Akses Permodalan, dan Minat Menggunakan E-Commerce Terhadap Kinerja UMKM (Studi Kasus pada Pelaku UMKM di Kota Kediri). *e_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 12(02), 181–188.
- Ika Afriyanti, 2021". (2020). "analisis faktor faktor yang mempengaruhi minat masyarakat memilih pembiayaan di PT PNM Cabang adiwerna, Ika Afriyanti 2021." *Journal GEEJ*, 7(2).
- Nugraeni, Paramitalaksmi, R., Wafa, Z., & Saputri, K. (2023). Persyaratan kredit mempengaruhi akses kredit formal UMKM. *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, 5, 150–155.
- Pokhrel, S. (2024). Literasi Keuangan, Persyaratan Kredit dan Akses Kredit 2024, Pokhrel, Sakinah. *Literasi keuangan*, 15(1), 37–48.
- "Uji Reabilitas, Amalia R, 2022." (2022). *Generics: Journal of Research in Pharmacy*, 2(1),

9–15.

Lusimbo, E. N., & Muturi, W. (2015). Financial literacy and the growth of small enterprises in Kenya: A case of Kakamega central sub-county. *International Journal of Economics, Commerce and Management*, 3(6), 828–845

